



UPAYA MEMBANGUN PEMAHAMAN PUBLIK TENTANG PENTINGNYA HAK PILIH MELALUI SOSIALISASI PILKADA 2024 DENGAN KOLABORASI TRIDARMA PERGURUAN TINGGI

Ansari¹, M. Fadly Syahputra¹, Yoana Nurul Asri³
Manajemen, PSDKU GAYO LUES, Universitas Syiah Kuala
Avionika, Fakultas Teknik, Universitas Nurtanio Bandung³

ansarise_psdku@usk.ac.id, fadly_psdku@usk.ac.id, ynurulasri@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman publik mengenai pentingnya hak pilih dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024, dengan melibatkan peran aktif perguruan tinggi melalui kolaborasi tridarma. Kegiatan ini diikuti oleh seratus orang dosen dari Forum Komunikasi Dosen (FKD) se-Jawa Barat yang membahas pentingnya publikasi buku sebagai media edukasi kepada pemilih muda mengenai demokrasi dan hak suara. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan yang interaktif, dan evaluasi melalui diskusi lanjutan pasca acara. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan banyaknya pertanyaan terkait strategi penulisan buku ajar, pemilihan penerbit, meningkatkan sitasi, kolaborasi antara perguruan tinggi serta cara memasarkan buku. Hasilnya, kegiatan ini bukan hanya memberikan edukasi akan pentingnya pembuatan buku ajar dan buku referensi namun meningkatkan kesadaran dosen tentang peran mereka dalam memfasilitasi pendidikan politik dan demokrasi, serta membuka peluang kolaborasi untuk memperluas dampak edukasi demokrasi melalui publikasi buku ajar yang informatif dan berkesinambungan.

Kata Kunci:

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to enhance public understanding of the importance of voting rights in the 2024 Regional Head Election (Pilkada), involving the active role of higher education institutions through the three pillars of collaboration. The event was attended by one hundred lecturers from the Forum of Communication of Lecturers (FKD) across West Java, discussing the importance of book publication as an educational medium for young voters on democracy and voting rights. The implementation method included preparation, interactive execution, and evaluation through post-event discussions. The participants showed high enthusiasm, asking numerous questions related to textbook writing strategies, publisher selection, citation improvement, collaboration between higher education institutions, and book marketing strategies. As a result, the event not only provided education on the importance of creating textbooks and reference books but also raised lecturers' awareness of their role in facilitating political and democratic education. It also opened opportunities for collaboration to expand the impact of democratic education through informative and sustainable textbook publications.

Keywords: *Voting Rights, The Three Pillars of Higher Education Collaboration, Publication, Democracy*

A. PENDAHULUAN

Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Bandung Tahun 2024 menjadi momen penting untuk memperkuat demokrasi lokal yang sehat dan berkualitas. Proses pemilihan ini bukan hanya tentang memilih pemimpin, tetapi juga tentang menciptakan kesadaran politik yang mendalam di kalangan masyarakat, terutama generasi muda yang menjadi tonggak masa depan kota (Lutfi, 2024)(Pirmansyah & Merta, 2024). Dalam konteks ini, pendidikan pemilih memainkan peran yang sangat strategis untuk memastikan bahwa setiap individu, terutama pemilih pemula, memahami hak dan tanggung jawabnya dalam memilih pemimpin yang dapat membawa perubahan positif. Melalui publikasinya Lawani (2023) dan Putranto (2024) menyatakan bahwa melalui pendidikan yang efektif, masyarakat dapat diberdayakan untuk tidak hanya menjadi pemilih yang cerdas dan kritis, tetapi juga untuk memahami mekanisme pemilihan, sistem politik, dan nilai-nilai demokrasi yang menjadi dasar dalam memilih pemimpin yang sesuai dengan visi dan misi mereka. Hal ini akan memastikan bahwa demokrasi yang terwujud tidak hanya berfokus pada proses pemilu semata, tetapi juga pada kualitas partisipasi dan kesadaran politik yang tinggi dari setiap warga negara. Dalam proses ini, pendidikan pemilih memiliki peran strategis untuk memastikan masyarakat, khususnya generasi muda, memahami hak dan tanggung jawabnya dalam memilih pemimpin. Forum Komunikasi Dosen (FKD) menginisiasi kegiatan sosialisasi pendidikan pemilih sebagai langkah nyata untuk mencerdaskan masyarakat, yang diikuti oleh seratus orang dosen dari berbagai perguruan tinggi.

Salah satu narasumber, Sekretaris Jenderal DPP FKD Yoana Nurul Asri, S.Si., M.Pd. yang juga sebagai koordinator publikasi buku, menekankan pentingnya kolaborasi tridarma perguruan tinggi, khususnya melalui publikasi buku ajar. Dosen sebagai tonggak utama pendidikan memiliki peran ganda, tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga membentuk kesadaran mahasiswa (Qorib, 2020), generasi masa depan bangsa sekaligus *agent of change*, tentang pentingnya partisipasi politik. Dalam konteks inilah, buku ajar menjadi media penting yang dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai demokrasi, hak suara, dan tanggung jawab politik dengan cara yang ilmiah, terstruktur, dan relevan.

Sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan puluhan mahasiswa setiap harinya, dosen memiliki peluang besar untuk menanamkan kesadaran politik sejak dini. Mahasiswa cenderung mengikuti arahan dosen, namun hal ini sangat bergantung pada persepsi mereka terhadap kualitas dan kredibilitas dosen tersebut. Jika mahasiswa memiliki pandangan positif dan menghargai kompetensi dosen, mereka akan lebih terbuka dan termotivasi untuk mengikuti arahan dengan penuh perhatian (Asri, 2018). Melalui proses

belajar mengajar di dalam kelas, dosen dapat menyampaikan edukasi mengenai pentingnya menggunakan hak suara dalam pemilu untuk menentukan masa depan bangsa (Suswandari, 2021). Namun, pembelajaran ini perlu dilengkapi dengan media yang efektif, seperti buku ajar, yang tidak hanya berfungsi sebagai panduan akademik tetapi juga sebagai alat untuk memperluas wawasan mahasiswa di luar lingkungan kampus (Andriyani *et al* , 2024).

Buku ajar yang dirancang dengan fokus pada pendidikan pemilih dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari mekanisme pemilu, pentingnya partisipasi politik, hingga peran generasi muda dalam pembangunan demokrasi (Pangalila, 2024). Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disertai ilustrasi serta contoh konkret, buku ajar dapat menjadi alat edukasi yang menarik bagi mahasiswa. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami konsep-konsep dasar demokrasi, tetapi juga mendorong mereka untuk berperan aktif sebagai pemilih yang kritis dan bertanggung jawab. Publikasi buku ajar oleh dosen memiliki banyak manfaat, baik secara akademik maupun sosial. Dari sisi akademik, buku ajar dapat meningkatkan reputasi dosen dan institusi tempat mereka mengajar. Sementara itu, dari sisi sosial, buku ajar menjadi kontribusi nyata dosen dalam mencerdaskan masyarakat dan mendukung pembangunan politik yang lebih baik (Yunus *et al* , 2021). Dengan menulis buku ajar, dosen tidak hanya meningkatkan branding pribadi atau kampus, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang demokratis.

Peran dosen sebagai pendidik di kelas juga memiliki dampak yang jauh lebih luas. Ketika mahasiswa yang mereka ajar memahami pentingnya demokrasi dan hak suara, mereka pada gilirannya dapat menjadi agen perubahan di lingkungannya. Proses ini menciptakan efek berantai yang positif, di mana literasi demokrasi yang diajarkan di dalam kelas meluas ke masyarakat secara keseluruhan. Buku ajar yang dirancang oleh dosen menjadi salah satu alat kunci dalam menciptakan efek ini, karena buku tersebut dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi dan panduan praktis dalam memahami isu-isu politik dan pemerintahan.

Dalam kegiatan sosialisasi ini, para dosen juga didorong untuk melihat pentingnya pendidikan pemilih sebagai bagian dari tridarma perguruan tinggi. Melalui penyusunan buku ajar, dosen dapat mengintegrasikan aspek pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat secara holistik. Buku ajar yang dihasilkan tidak hanya menjadi bahan ajar di dalam kelas, tetapi juga menjadi media edukasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas, termasuk pemilih muda. Pemilih muda sering kali menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh informasi yang salah atau bias, terutama di era digital yang penuh dengan

berita palsu. Oleh karena itu, buku ajar yang dibuat oleh dosen harus mampu menjawab tantangan ini dengan memberikan informasi yang valid, relevan, dan mudah dipahami. Buku ini dapat membantu generasi muda untuk menjadi pemilih yang lebih cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan hak suaranya.

Keterlibatan mahasiswa dalam proses penyusunan buku ajar dapat mendorong partisipasi aktif mereka dalam mendukung pendidikan demokrasi. Mahasiswa tidak hanya belajar tentang isi buku, tetapi juga terlibat dalam proses pengumpulan data, penulisan, dan penyuntingan, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya partisipasi politik. Proses ini juga dapat menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana ilmu yang mereka pelajari di kelas dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata untuk mendukung pembangunan masyarakat.

Menurut Smith (2024) dan Zeichner (2017) identitas pengajar atau dosen sebagai pendidik sekaligus penggerak perubahan memiliki tanggung jawab besar untuk mendukung terciptanya demokrasi yang lebih baik. Hal ini bias dilakukan melalui pengajaran di kelas, penyusunan buku ajar, dan kolaborasi tridarma perguruan tinggi sebagai kontribusi nyata dalam mencerdaskan masyarakat dan membangun generasi muda yang peduli terhadap masa depan bangsa. Buku ajar, sebagai media informasi dan edukasi, menjadi salah satu alat paling efektif untuk mencapai tujuan ini, sekaligus menunjukkan peran penting dosen dalam mewujudkan demokrasi yang sehat dan berkualitas.



Gambar 1. Peserta Memperhatikan Paparan dari Narasumber

B. METODE

Metode pelaksanaan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan komunikasi dengan pihak yang terkait, seperti pengurus Forum Komunikasi Dosen (FKD) se-Jawa Barat untuk memastikan partisipasi dalam kegiatan ini. Setelah itu, dilakukan pembuatan surat undangan sosialiasi yang ditujukan kepada seluruh dosen FKD. Surat undangan ini juga menyertakan informasi terkait waktu, tempat, dan agenda acara. Selain itu, materi yang akan dipresentasikan disusun dengan cermat agar dapat memberikan wawasan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Pada tahap ini juga dilakukan pengecekan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama acara, seperti perangkat presentasi, tempat duduk, dan konsumsi.

Setelah semua persiapan matang, acara dimulai sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan acara dimulai dengan sambutan dari panitia dan narasumber, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi. Sesi pemaparan materi dilakukan dengan pendekatan yang interaktif, di mana peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga diberi kesempatan untuk bertanya dan berinteraksi langsung dengan narasumber. Selama sesi ini, narasumber memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan berbagai pertanyaan seputar topik yang dibahas, seperti strategi mencari ide untuk tema buku yang menarik, perbedaan buku ajar dan buku referensi, serta cara memilih penerbit yang tepat. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta untuk menggali lebih dalam topik yang disampaikan.

Setelah sesi materi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang lebih mendalam. Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka atau berbagi pengalaman terkait penulisan buku ajar, serta membahas lebih lanjut tentang strategi pemasaran buku atau cara menjual buku secara efektif. Pada tahap evaluasi dilakukan secara langsung melalui diskusi lanjutan setelah acara selesai. Diskusi ini melibatkan dosen senior dan junior untuk membahas potensi kolaborasi yang bisa dilakukan ke depannya, khususnya dalam penerbitan buku dan pengembangan materi ajar yang relevan dengan kebutuhan pemilih muda, terutama menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak.

Selama diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide-ide mereka mengenai topik yang baru saja dipelajari, serta mengungkapkan pandangan tentang pentingnya kolaborasi antara dosen senior dan junior dalam publikasi buku ajar. Dosen senior

memberikan wawasan tentang pengalaman mereka dalam menulis dan menerbitkan buku, sementara dosen junior memberikan perspektif segar mengenai tantangan yang mereka hadapi dan peluang yang dapat dimanfaatkan dalam penulisan dan penyebaran informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas demokrasi dan literasi pemilih muda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 5 November 2024, bertempat di Fullmoon Room D'Botanical Bandung Mall (BTC), dimulai pukul 13.00. Acara ini dihadiri oleh sekitar seratus orang dosen yang tergabung dalam Forum Komunikasi Dosen (FKD) se-Jawa Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam publikasi buku, khususnya buku ajar yang dapat menjadi media informasi dan edukasi penting, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat luas.

Metode pelaksanaan acara ini mencakup beberapa tahapan yang terstruktur dan interaktif. Sesi pertama berisi pemaparan materi mengenai pentingnya kolaborasi tridarma perguruan tinggi melalui publikasi buku, yang dipaparkan oleh narasumber utama, Sekretaris Jenderal DPP FKD, Yoana Nurul Asri, S.Si., M.Pd. Selama sesi ini, para peserta diberikan wawasan mengenai bagaimana menyusun dan menulis buku ajar yang berkualitas, serta manfaatnya tidak hanya untuk branding pribadi dan kampus, tetapi juga sebagai media edukasi bagi pemilih, terutama pemilih muda yang akan berpartisipasi dalam pemilu.

Momentum yang tepat untuk acara ini adalah menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak yang akan dilaksanakan pada tahun 2024. Sebagai salah satu elemen penting dalam pendidikan politik dan demokrasi, dosen memiliki peran strategis dalam memberikan pemahaman kepada mahasiswa dan masyarakat tentang pentingnya pemilu serta bagaimana memilih secara cerdas. Hal ini sejalan dengan Sutrisman (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan politik, persepsi, kepemimpinan, dan mahasiswa merupakan empat aspek yang tidak dapat dipisahkan. Seirama dengan Akhmad *et al* (2023) yang telah melakukan sosialisasi bagi pemilih pemula guna mewujudkan pendidikan demokrasi. Selain menggunakan brosur atau pamphlet, buku ajar menjadi elemen penting sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang edukatif, menggugah kesadaran, serta membentuk pola pikir yang kritis di kalangan pemilih muda. Karena buku ajar sebagai media yang mendalam dan berkesinambungan.



Gambar 2. Narasumber Memaparkan Materi

Setelah pemaparan materi, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang sangat antusias diikuti oleh para peserta. Beberapa pertanyaan yang muncul sangat relevan dengan proses penerbitan buku. Peserta bertanya mengenai strategi mencari ide atau tema buku yang menarik, yang tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga relevansi sosial dan daya tarik bagi pembaca. Narasumber menjelaskan bahwa untuk menemukan tema yang tepat, penulis harus memperhatikan kebutuhan pasar, tantangan yang dihadapi masyarakat, dan perkembangan terbaru dalam bidang keilmuan yang mereka geluti.

Pertanyaan selanjutnya datang mengenai perbedaan antara buku ajar dan buku referensi. Buku ajar lebih fokus pada penyampaian materi untuk keperluan pembelajaran di kelas, sedangkan buku referensi cenderung memberikan informasi tambahan yang lebih mendalam dan luas untuk mendukung pemahaman lebih lanjut. Dosen juga menanyakan keuntungan dari kedua jenis buku ini, yang mana keduanya memiliki peran penting dalam pendidikan. Buku ajar bermanfaat dalam membimbing mahasiswa belajar, sedangkan buku referensi berguna untuk memperkaya wawasan mahasiswa.

Selain itu, banyak dosen yang tertarik dengan strategi pemilihan penerbit yang tepat untuk buku ajar mereka. Narasumber menjelaskan bahwa memilih penerbit yang sesuai sangat bergantung pada reputasi penerbit, jangkauan pemasaran, target pembaca dan tergabung dalam Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). Penerbit yang memiliki pengalaman dalam penerbitan buku akademik dan pengajaran dapat memberikan dukungan yang baik dalam proses editorial, desain, dan distribusi. Dosen juga diajarkan tentang pentingnya

memilih penerbit yang memiliki jaringan distribusi yang luas, agar buku yang diterbitkan dapat tersebar luas dan lebih banyak dibaca.

Terakhir, banyak peserta yang menanyakan tentang cara menjual buku atau strategi pemasaran yang efektif serta menerbitkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Dalam sesi ini, narasumber memberikan tips tentang bagaimana memasarkan buku secara efektif, seperti melalui pemanfaatan media sosial, mengikuti acara-acara akademik, atau mengadakan peluncuran buku yang melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak. Dosen juga dianjurkan untuk memanfaatkan jaringan mereka dalam komunitas akademik dan profesional sebagai salah satu strategi untuk memperkenalkan buku mereka ke pasar yang lebih luas.

Melalui momentum Pilkada Serentak yang semakin dekat, acara ini memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan masyarakat, khususnya pemilih muda, untuk dapat memahami pentingnya hak suara mereka dalam proses demokrasi. Dosen, sebagai agen perubahan dan tonggak akhir dalam pendidikan, memiliki peran yang sangat vital untuk menyampaikan pesan ini. Buku ajar yang dihasilkan oleh para dosen diharapkan tidak hanya menjadi sarana pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai media edukasi yang dapat menyentuh pemilih muda dan mengedukasi mereka tentang hak dan kewajiban mereka dalam berdemokrasi. Acara ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak dosen untuk menulis dan menerbitkan buku ajar yang dapat digunakan sebagai referensi penting dalam dunia pendidikan, serta memperkuat kontribusi mereka dalam dunia akademik dan masyarakat, khususnya dalam menghadapi momen penting Pilkada Serentak 2024.

D. SIMPULAN

Kegiatan PKM ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara akademisi, khususnya dosen, dalam meningkatkan literasi demokrasi di kalangan pemilih muda melalui publikasi buku. Melalui pemaparan materi yang diberikan oleh Sekretaris Jenderal DPP FKD, Yoana Nurul Asri, S.Si., M.Pd., para dosen diharapkan dapat memahami bagaimana peran mereka sebagai agen perubahan, terutama dalam menyusun buku ajar yang tidak hanya bermanfaat untuk personal branding atau kampus, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi pemilih muda. Buku ajar yang dihasilkan dari kolaborasi ini dapat menjadi media yang efektif untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya hak suara dan partisipasi aktif dalam pemilihan umum.

Metode pelaksanaan yang terdiri dari persiapan matang, pelaksanaan yang interaktif, dan evaluasi melalui diskusi lanjutan pasca acara, terbukti berhasil dalam melibatkan partisipasi aktif dari peserta. Para dosen, baik senior maupun junior, menunjukkan antusiasme tinggi dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan dan diskusi yang terjadi mengenai potensi kolaborasi di bidang publikasi buku. Diskusi tersebut tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya buku ajar dalam pendidikan politik, tetapi juga membuka peluang untuk memperkuat jejaring dan kolaborasi di masa depan dalam rangka mempersiapkan generasi pemilih yang cerdas dan berwawasan demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Z., Thamrin, U., & Santosa, R. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Di Smk Negeri 5 Kabupaten Bulukumba. *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 202-216.
- Andriyani, W., Natsir, F., Asri, Y. N., Hidayat, M. S., Yati, Y., Afandi, I. R., ... & Sujarwo, A. (2024). *Ai Generatif Dan Mutu Pendidikan*. Penerbit Widina.
- Asri, Y. N. (2018). Hubungan Persepsi Mahasiswa pada Kinerja Dosen terhadap Tingkat Kelulusan Mahasiswa. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 129-136.
- Lawani, U. S., Ismail, R., & Lukoting, F. (2023). Pendidikan Politik Dalam Membangun Kesadaran Demokrasi Pemilih Pemula Jelang Pemilu 2024. *Jurnal Polahi*, 1(1).
- Lutfi, M. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Seleksi Bakal Calon Kepala Desa; Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Implementasi Peraturan Bupati Ogan Ilir Nomor 43 Tahun 2022. *Jurnal Darma Agung*, 32(5), 117-126.
- Pangalila, T. (2024). *Buku Ajar Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia*.
- Pirmansyah, R., & Merta, M. Strategi Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Dalam Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024. Penerbit Adab.
- Putranto, A. (2024). *Komunikasi Politik*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Qorib, M. (2020). Integrasi Etika Dan Moral Spirit Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan Islam. *Kumpulan Berkas Kepangkatan Dosen*.
- Smith, D. G. (2024). *Diversity's Promise For Higher Education: Making It Work*. Jhu Press.
- Suswandari, M. (2021). *Book-Bunga Rampai Pendidikan Perspektif Inovasi Dan Kebijakan*.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*. Guepedia.
- Yunus, A. Y., Tumpu, M., Asri, Y. N., Sahabuddin, A. A., Chaerul, M., Muin, S. A., ... & Umar, A. A. (2021). *Etika Profesi (Multi Perspektif)*. Tohar Media.
- Zeichner, K. M. (2017). Competition, Economic Rationalization, Increased Surveillance, And Attacks On Diversity: Neo-Liberalism And The Transformation Of Teacher Education In The Us 1. In *The Struggle For The Soul Of Teacher Education* (Pp. 40-62). Routledge.